

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS PENGELOLAN KEUANGAN ASET DAN DAERAH KOTA BUKITTINGGI

Mairinal Avis¹⁾ dan Fitriyaningsih²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi

email: 1avismairinal@gmail.com

2fitriyaningsih@gmail.com

ABSTRACT

This study aiming for test Influence Utilization of Information Technology and Regional Financial Supervision of Quality L report Finance in the DPKAD of the City of Bukittinggi . Type research this is nature qualitative data. Population and sample inside research this is the employees working at the Bukittinggi DPKAD, which numbered 50 people. Technique taking sample research is Purposive sampling. Instrumen used is questionnaire. Before used for obtain data, instruments tested Validity and Rally a stability. The analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis. Results penel itian this to show that partially there is influence significant between Utilization Pe Technology Information on the Quality of Financial Statements, simultaneously there is a significant effect between supervision Regional Finance towards Quality of Financial Statements, there is influence a significant and positive manner together between Utilization Technology Information and supervision Regional Finance there is Quality Financial Statements on DPKAD in the city of Bukittinggi.

Keywords: DPKAD; financial statements; financial supervision

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada DPKAD kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini bersifat data kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja pada DPKAD Bukittinggi, yang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisa yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan, terdapat pengaruh signifikan dan positif secara bersama-sama antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada DPKAD kota Bukittinggi.

Kata kunci: DPKAD; laporan keuangan; pengawasan keuangan

Detail Artikel:

Diterima: 26 Juni 2019

Disetujui: 3 Agustus 2019

PENDAHULUAN

Seiring dengan tuntutan transparansi dan akuntabilitas atas pelaksanaan otonomi daerah dalam pengelolaan keuangan daerah, instansi pemerintah diwajibkan melakukan pengelolaan laporan keuangan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan laporan keuangannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang didasarkan pada perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Berjalannya Perkembangan Akuntansi Sektor Publik di Indonesia, maka kebutuhan akan akuntabilitas sebagai wujud pertanggungjawaban kepada masyarakat atas kinerja pemerintah menjadi suatu tuntutan yang umum (Nurlaila, 2014). Pemanfaatan teknologi sangatlah penting dalam mengembangkan, dan meningkatkan kemajuan informasi dalam pemerintah untuk mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan keuangan daerah kepada pelayanan publik. Dengan kemajuan sebuah teknologi informasi yang pesat serta potensi pemanfaatannya secara maksimal, maka dapat membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendaya gunakan informasi keuangan daerah secara cepat dan akurat. Kewajiban pemanfaatan teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Setyowati, Isthika, & Pratiwi, 2016).

Permasalahan yang ada pada pemerintah DPKAD Kota Bukittinggi bahwa sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang andal dan kurang relevan untuk pembuat keputusan. Sehingga laporan pada pemerintah DPKAD tersebut tidak menerapkan sistem akuntansi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan pengawasan yang tidak efektif dengan baik, sehingga laporan tersebut menyebabkan kualitas laporan keuangan kurang baik.

kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kapasitas sumber daya manusia (SDM), pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan laporan keuangan dan standar akuntansi pemerintah. Dari faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota bukittinggi dengan pemanfaatan teknologi infoemasi.

TELAAH LITERATUR

Pengertian Teknologi

Teknologi adalah pengembangan dari sebuah aplikasi material yang dimana aplikasi tersebut menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Menurut (Miarso, 2007) teknologi adalah bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral dalam sebuah sistem tertentu.

Pengertian Teknologi Informasi

Definisi TI secara lengkap dinyatakan, yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk menginput data, memproses data dan menyimpan data sebuah informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi yang telah di proses di sebuah sistem pengolahan informasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan maksimal dan sangat penting bagi individu (Ardi, 2013).

Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Irawati (2008), fungsi laporan keuangan adalah “sebagai untuk memberikan informasi yang berguna, serta memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan atau kondisi *financial* sebuah perusahaan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan”.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan berguna untuk pengambilan dalam proses pengambilan / pembuatan keputusan terkait dalam sebuah perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

2. Pengendalian Internal

Berdasarkan PP No 60/2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan adalah proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan komputer, software/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal, dalam hal ini komputer merupakan bagian terpenting dari teknologi informasi akan sangat membantu peningkatan kualitas dari informasi.

4. Pengawasan Laporan Keuangan

Pengawasan merupakan usaha yang sistematis untuk menetapkan standar kinerja, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar kinerja yang sudah ditetapkan, untuk mengetahui penyimpangan yang terjadi dan untuk memperbaiki serta menjamin sumber daya pemerintahan digunakan secara efektif dan efisien mungkin untuk mencapai tujuan dari organisasi dalam hal ini pemerintahan daerah.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) kota Bukittinggi yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.27-29 Belakang Balok Bukittinggi, Sumatra Barat. Waktu penelitian dari bulan Maret Tahun 2016 sampai selesai.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah mengubah kumpulan data mentah menjadi data yang mudah dipahami, informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisa tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Menurut (Kuncoro, 2009) menyatakan bahwa data terbagi dua jenis yaitu:

1. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dalam skala numerik (angka).
2. Data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa jawaban dari responden atas item-item pertanyaan yang diberikan.

Sumber data

Menurut (Kuncoro, 2009) sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung atau survey lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sebagai pengguna data.

Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa hasil kuesioner yang diisi oleh responden.

Uji Instrumen

Ada beberapa uji instrumen yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Data dikatakan valid apabila korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 atau 0,273 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *Product Moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = banyaknya sampel
- x = skor tiap item
- y = skor total variabel

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan *cronbach's alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11}	=	Reliabilitas instrumen
k	=	Banyaknya butir pertanyaan
σb^2	=	Jumlah varians butir
σ^2	=	Jumlah varians total

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Uji normalitas yang digunakan yaitu kolmogorav-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi apabila normal suatu ρ -kolmogorav-smirnov test $> 0,05$

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 , artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut(Ghozali, 2006) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari sebuah residual satu pengamatan kepengamatan. Jika varians dari residual atau dari satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedasitas adalah dengan melihat nilai grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut* residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variable dependen terhadap semua *variable independen* dalam model regresi.

Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang di dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum menggunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling sering digunakan dalam riset berupa survei.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal karena, pengambilan data nya diambil berdasarkan ranking, dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel X diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2010) adalah “Skala Likert menggunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawabannya diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan.

Untuk lebih jelasnya mengenai skor skala likert dapat dituangkan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1
Skor Skala Likert

No	Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Netral (N)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono, 2010

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing-masing variabel *independen* berhubungan *positif* atau *negatif* dan untuk dapat memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau malah mengalami penurunan. Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi berganda seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2009) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
α	=	Konstanta
ε	=	Standar error
β_1, β_2	=	koefisien korelasi
X_1	=	Pemanfaatan Teknologi Informasi
X_2	=	Pengawasan Keuangan Daerah

Koefisien determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai R^2 adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas.

Penelitian ini menggunakan *Adjusted- R²* karena nilai *Adjusted- R²* dapat naik atau turun apabila suatu variabel *independen* ditambahkan ke dalam model. Semakin tinggi nilai *Adjusted- R²* maka semakin tinggi variabel *independen* dapat menjelaskan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2011).

Rumusannya :

$$R^2 = \frac{[(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah (*valid*) dan handal (*reliable*) secara empiris.

Uji Validitas

Uji validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur berhubungan dengan suatu pengujian item-item dalam kuisioner yang akan digunakan. Dalam penelitian ini akan digunakan analisis korelasi yaitu dengan menghitung korelasi antara nilai keseluruhan yang

diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan nilai keseluruhan atau skor totalnya. Skor total adalah skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item pernyataan. Apabila skor totalnya lebih besar dari 0,273 maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Menurut pendapat (Azwar, 2007) jika koefisien korelasi item pertanyaan melebihi 0,273 ($r_{hitung} > 0,273$) maka dianggap sudah valid, berikut hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen pada Tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,468	0,273	Valid
2	0,767	0,273	Valid
3	0,497	0,273	Valid
4	0,592	0,273	Valid
5	0,767	0,273	Valid
6	0,430	0,273	Valid
7	0,517	0,273	Valid

Sumber: pengelolaan data primer, 2017

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian validitas variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dari 8 butir pertanyaan yang ada, ditemukan semua item pernyataan valid. Dari hasil uji validitas diperoleh semua nilai korelasi masing-masing lebih besar dari nilai r Tabel atau 0,273. Dengan demikian semua item Pernyataan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk item Pernyataan pada variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2).

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2)

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,711	0,273	Valid
2	0,816	0,273	Valid
3	0,618	0,273	Valid
4	0,816	0,273	Valid
5	0,423	0,273	Valid
6	0,816	0,273	Valid
7	0,591	0,273	Valid

Sumber: pengelolaan data primer, 2017

Dari Tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Pengawasan Keuangan Daerah (X2), ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari 1 sampai 7 item pernyataan ternyata semua item pernyataan valid. Nilai variabel Pengawasan Keuangan Daerah karena memiliki nilai r Hitung diatas 0,273 oleh karena itu item- item yang telah valid dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Selanjutnya berikut ini adalah hasil pengujian validitas untuk item Pernyataan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan disajikan pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Item pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,664	0,273	Valid
2	0,667	0,273	Valid
3	0,664	0,273	Valid
4	0,672	0,273	Valid
5	0,402	0,273	Valid
6	0,642	0,273	Valid
7	0,437	0,273	Valid
8	0,433	0,273	Valid
9	0,456	0,273	Valid

Sumber: pengelolaan data primer, 2017

Dari Tabel di atas, hasil pengujian validitas untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), ditemukan semua item pernyataan yang terdiri dari 1 sampai 9 item pernyataan ternyata semua item pernyataan valid. Nilai validitas Kualitas Laporan Keuangan karena memiliki nilai r, diatas 0,273 oleh karena itu item- item yang telah valid dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak beda dilakukan pengulangan pengukuran terhadap subjek yang sama. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha atau *Cronbach's Alpha*, instrumen yang mempunyai reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel itu dikatakan handal apabila memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,60(Ghozali, 2006) Hasil analisis reliabilitas terhadap masing-masing instrumen penelitian diketahui bahwa nilai Koefisien *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Realibilitas Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah item	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Pemanfaatan Teknologi informasi (X1)	7	0,674	Reliable
2	Pengawasan Keuangan Daerah (X2)	7	0,802	Reliable
3	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	9	0,708	Reliable

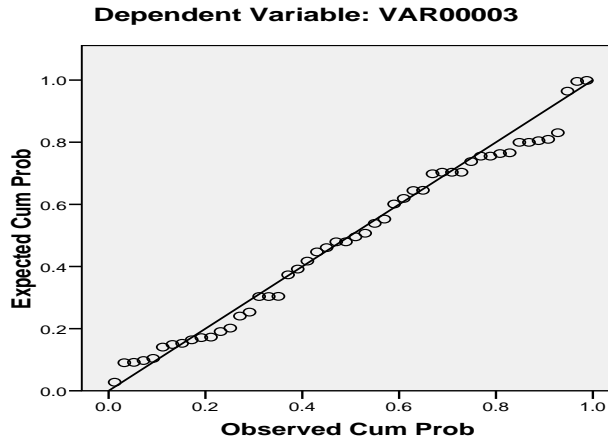
Sumber: pengelolaan data primer, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat data tersebut tersebar disekitar garis. Hasil Uji Normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: hasil pengelolaan data (SPSS 2015)

Gambar 1
Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa grafik *Normal P-P Plot of Regression Standarilized Residual* gambar penyebaran data tersebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil uji Multikololinearitas pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Uji Multikololinearitas

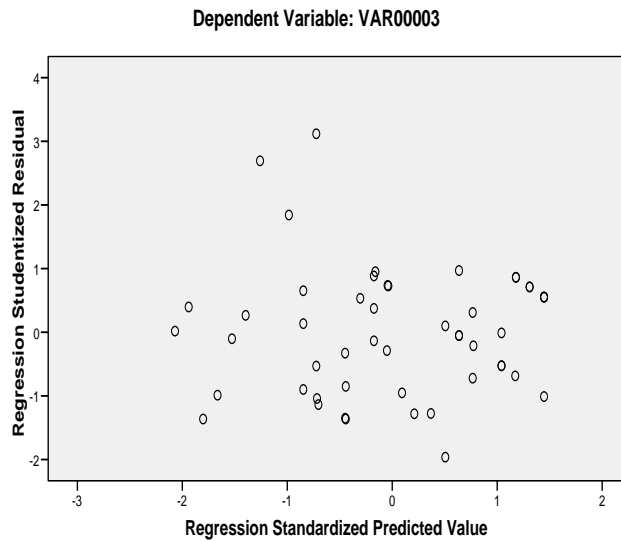
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VAR00001	,551	1,813
VAR00002	,551	1,813

Sumber: hasil pengelolaan data (SPSS 2015)

Berdasarkan hasil *coefficients* yang terdapat pada Tabel 6 dapat dilihat pada hasil ouput *coefficients* model, maka data yang diperoleh dari sampel tidak terjadi multikolineritas karena statistik *tolerance* menjauh dari nilai 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) dan Pengawasan Keuangan Daerah (X2) masing-masing < 10, yang berarti tidak terdapat multikolineritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dan nilai residualnya SRESID. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: hasil pengelolaan data (SPSS 2015)

Gambar 2
Uji Heteroskedisitas

Pada gambar terlihat bahwa titik-titik grafik plot yang diperoleh, tidak membentuk suatu pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial dapat dilihat Pada Tabel 7 bahwa secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,871 > 2,011$. Sedangkan variabel pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai nilai signifikan 0,012 lebih kecil dari 0,05 dengan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,609 > 2,011$.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil Uji F pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Uji F
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252.142	2	126.071	32.015	.000(a)
	Residual	185.078	47	3.938		
	Total	437.220	49			

a Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b Dependent Variable: VAR00003

Sumber: hasil pengelolaan data (SPSS 2015)

Pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada tabel Anova sebesar 32.015 dengan signifikan 0,000 dengan itu nilai F tabel yaitu 3.20 lebih kecil dari 0.05 dengan arti bahwa secara simultan pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel Pengendalian Intern dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil uji Koefisien Determinasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759(a)	.577	.559	1.984	2.547

a Predictors: (Constant), VAR00002, VAR00001

b Dependent Variable: VAR00003

Sumber: hasil pengelolaan data (SPSS 2015)

Berdasarkan tabel hasil output SPSS model summary dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,577 atau 57,7%. Angka tersebut berarti sebesar 57,7% Kualitas Laporan Keuangan DPKAD Bukittinggi dapat dijelaskan oleh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya (100% - 57,7% = 42,3%) disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan pembahasan mengenai pengaruh yang diterapkan pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada Kantor DPKAD Kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari yang diterapkannya pemanfaatan teknologi Informasi perlu dilakukan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diuraikan, bahwa menurut responden pemanfaatan teknologi informasi yang sudah dilaksanakan dan di terapkan berada pada kategori sangat baik, hal ini terlihat pada rata-rata sebesar 4,51 dengan persentase 90%. Walaupun terletak pada kategori yang sangat baik, namun masih ada item yang bernilai rendah yang harus dilakukan perbaikan dan diperhatikan oleh Pimpinan maupun seluruh Pegawai DPKAD Bukittinggi.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi dilaksanakan oleh seluruh pegawai maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan penelitian ini menginformasikan pemanfaatan teknologi informasi yang berjalan efektif dan efisien akan menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan yang dilakukan oleh Indra (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas sebuah laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena pemanfaatan teknologi informasi merupakan prosedur yang memanfaatkan informasi yang tepat dan benar, mengarahkan organisasi agar dapat mencapai suatu tujuan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang andal dalam pembuatan laporan keuangan. Tanpa adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu organisasi tidak akan mengetahui sudah sejauh mana pencapaian dari tujuan yang sudah ditetapkan, selain itu juga bisa menimbulkan kecurangan dan penyalahgunaan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Apabila suatu pemanfaatan teknologi informasi yang diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin baik dan berkualitas.

2. Pengawasan Keuangan Daerah (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuanga

Untuk menjawab apakah ada pengaruh dari pengawasan keuangan daerah, perlu dilakukan analisis deskriptif akan keadaan tersebut. Berdasarkan analisis deskriptif variabel pengawasan keuangan daerah menurut para responden berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada rata-rata sebesar 4.43 dengan persentase 88%. Walaupun terletak pada kategori yang sangat baik, namun masih ada item yang bernilai rendah yang harus dilakukan perbaikan dan diperhatikan oleh Pimpinan maupun seluruh Pegawai DPKAD Bukittinggi.

Item tersebut yakni pernyataan 7 mengenai Guna kelancaran dalam pelaksanaan saya sudah menetapkan pengawasan yang baik yaitu sebesar 86%. keadaan tersebut bukan menggambarkan bahwa pengawasan keuangan daerah pegawai DPKAD Bukittinggi tidak baik. Dalam hal ini sesuai dengan tanggapan responden menjelaskan bahwa semua pengawasan yang dilakukan lebih ditingkatkan lagi harus sesuai dengan keadaan dan kegiatan pengawasan yang memadai yang dilakukan.

Dilihat dari hipotesis kedua menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan bahwa H2 diterima dengan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas sebuah laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemahaman pegawai terhadap akuntansi keuangan daerah, maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendrick (2014). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengawasan keuangan daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam pengawasan keuangan daerah harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terkait langsung Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada dalam aktivitas mengawasi keuangan daerah tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan pengawasan yang efektif dan efisien yang dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena dengan adanya pengawasan keuangan daerah, maka terdapat laporan keuangan yang disajikan dan dihasilkan akan semakin berkualitas. Jika tidak ada yang mengawasi didalam pembuat laporan keuangan dalam menyusun laporan keuangan, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan berkualitas.

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada DPKAD Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, ditemukan hasilnya bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Kantor Pemerintah DPKAD Kota Bukittinggi. Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0,577 atau 57,7% Kualitas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah. Sedangkan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu Firdausdkk (2015) bahwa Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kota Banda Aceh. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan yang diteliti oleh Indra (2016) Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Selanjutnya penelitian juga sejalan dengan yang diteliti oleh Hendrick (2014) Pemanfaatan teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada dasarnya pemanfaatan teknologi informasi digunakan untuk memenuhi tercapainya tujuan informasi yang baik dan benar, keandalan dalam memanfaatkan teknologi guna dalam menyusun pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Demikian juga dengan pengawasan keuangan daerah merupakan salah satu faktor terpenting dalam menyusun laporan keuangan. Dengan tingginya tingkat pengawasan keuangan dalam menyusun laporan keuangan, maka akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah DPKAD Kota Bukittinggi.
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 57,7% dan sisanya di pengaruhi oleh varibel lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melakukan penelitian ini. Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada DPKAD Kota Bukittinggi yang telah menyediakan akses kedalam laporan keuangan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan data yang peneliti butuhkan. Penghargaan dan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi terutama Program Studi Manajemen yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, B. K. (2013). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi No, 38*.
- Azwar, S. (2007). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset*.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS* (Vol. 4).
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 17* (Vol. 5): Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset Penelitian Bisnis dan Ekonomi Edisi Ketiga: Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Miarso, Y. (2007). Menyemai Benih Teknologi. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Nurlaila. (2014). Pengaruh Efektivitas Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. *Studi pada Pemerintah Kabupaten Enrekang, 1, 2*.
- Putu dan Waya (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah
- Setyowati, L., Isthika, W., & Pratiwi, R. D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usaman. 2006. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta:PT Bumi Akasara.